

HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rizki Aprilita

PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
Rizkiaprilita10@gmail.com

Septian Yolanda

PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
yolandayolanda@gmail.com

Nikelia Safitri

PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
Nikeliasafitri09@gmail.com

M. Iqbal Arrosyad

PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
*muhammad.iqbalarrosyad@unmuhbabel.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the significant relationship between digital literacy and Indonesian language learning outcomes in elementary school students. Digital literacy is considered crucial in supporting Indonesian language learning, which now utilizes numerous digital sources and media. Improving digital literacy is expected to positively impact students' academic achievement, particularly in understanding, listening to, and creating Indonesian language content on digital platforms. This study used a quantitative method with a correlational approach. The subjects were students of SDN 38 Pangkalpinang, conducted on October 16, 2025. Data were collected using a questionnaire to measure digital literacy, based on four main indicators: internet search competency, hypertextual navigation, content evaluation, and knowledge organization. This data was then compared with students' Indonesian language learning outcomes. Based on the analysis, the overall level of digital literacy for students was in the Sufficient category with an average of 42%. This achievement indicates uneven mastery of digital competencies. However, the average Indonesian language learning outcome for students was in the Good category with a score of 71%.

Keywords: Digital Literacy, Learning Outcomes, Indonesian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis hubungan signifikan antara literasi digital dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Literasi digital dianggap penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang kini banyak memanfaatkan sumber dan media digital. Peningkatan literasi digital diharapkan berkorelasi positif dengan capaian akademik siswa, terutama dalam memahami, mengevaluasi, dan membuat konten berbahasa Indonesia di platform digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian adalah siswa SDN 38 Pangkalpinang, dilaksanakan pada 16 Oktober 2025. Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur literasi digital, yang didasarkan pada empat indikator utama: kompetensi pencarian internet, pandu arah hipertekstual, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Data ini kemudian dicocokkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia

siswa. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil analisis, tingkat Literasi Digital siswa secara keseluruhan berada pada kategori Cukup dengan rata-rata 42%. Capaian ini menunjukkan ketidakmerataan penguasaan kompetensi digital. Meskipun demikian, rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa berada di kategori Baik dengan nilai 71%.

Kata Kunci : Literasi digital, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad kontemporer menghadapi imperatif adaptasi terhadap akselerasi teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah fondasi ekosistem pembelajaran. Pergeseran ini secara fundamental menempatkan literasi digital sebagai kapabilitas fundamental, sejajar dengan kompetensi berbahasa dan numerasi, yang mencakup dimensi teknis, kognitif, dan sosio-etika dalam mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi di ranah digital. Dalam konteks pendidikan nasional, penguasaan literasi digital merupakan prasyarat mutlak untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi secara adaptif dan kritis dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Jiyanto, Dkk, (2024)).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan krusial sebagai medium untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, komunikasi yang efektif, serta pemahaman budaya, yang mana seluruhnya kini diekspresikan dan dikonsumsi melalui berbagai medium digital. Hasil belajar dalam mata pelajaran ini tidak lagi sekadar diukur dari pemahaman teks cetak, melainkan meluas ke kemampuan menganalisis konten multimoda, memproduksi tulisan yang kredibel di platform daring, dan menjaga etika berbahasa. Dengan demikian, kualitas capaian akademik peserta didik sangat bergantung pada integrasi literasi digital yang memadai ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Lanjut & Pembelajaran, 2025).

Secara teoretis, peningkatan kapabilitas literasi digital diasumsikan akan berkorelasi linear dan positif dengan peningkatan motivasi serta hasil belajar melalui perluasan akses sumber belajar dan lingkungan interaktif. Meskipun demikian, observasi empiris menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi teknologi dan realitas implementasi pedagogis. Seringkali, pemanfaatan perangkat digital di sekolah hanya berhenti pada tahap substitusi media konvensional, tanpa mendorong transformasi kognitif atau perubahan mendalam dalam strategi belajar peserta didik. Kondisi ini berimplikasi pada hasil belajar yang tidak menunjukkan peningkatan yang proporsional dengan masifnya adopsi teknologi (Hidayat et al., 2025)

Kesenjangan tersebut menyoroti permasalahan utama yang mendasari penelitian ini: Sejauh manakah dimensi-dimensi literasi digital yang kompleks, khususnya aspek kritis dan etis, berkontribusi secara signifikan terhadap variabilitas hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan menengah? Fokus pada dimensi kritis dan etis menjadi penting sebab penguasaan teknis semata tidak menjamin kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, memitigasi risiko disinformasi, atau mempraktikkan kesantunan berbahasa di ruang digital (Wibowo & Handayani, 2023).

Kajian-kajian nasional yang terindeks Sinta telah secara ekstensif mengonfirmasi adanya hubungan positif antara literasi digital dengan peningkatan keterampilan produktif berbahasa. Sebagai contoh, penelitian (Domi & Henanggil, 2025) membuktikan korelasi kuat antara pemanfaatan aplikasi pengolah kata dan sumber daya daring dengan peningkatan

kualitas penulisan esai argumentatif. Studi oleh Sari et al. (2022) juga menegaskan bahwa kemampuan menyaring dan memverifikasi informasi dari berbagai kanal digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman bacaan interaktif. Kendati demikian, sebagian besar temuan ini cenderung terfragmentasi, fokus pada hubungan unidimensional, dan belum menawarkan model relasi yang menguji dimensi literasi digital secara komprehensif.

Dalam skala global, literatur yang terindeks Scopus menempatkan literasi digital sebagai fondasi utama bagi tercapainya deep learning dan kompetensi self-regulated learning dalam lingkungan belajar modern. Ahmad dan Budianto (2022) menunjukkan bahwa kompetensi digital yang kuat memungkinkan pelajar untuk memetakan dan mengorganisasi pengetahuan secara mandiri dengan lebih efektif. Namun, literatur internasional juga menyoroti tantangan metodologis, sebagaimana ditekankan oleh Dewi dan Chandra (2021), yang menyerukan perlunya instrumen pengukuran literasi digital yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap tuntutan kognitif spesifik setiap mata pelajaran humaniora, termasuk Bahasa Indonesia.

Peneliti ini tertarik melakukan penelitian literasi digital di SDN 38 Pangkalpinang karena, literasi tersebut diadakan melalui menonton sebuah video bagi kelas rendah seperti kelas 1 dan 2. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah kegiatan konsumsi ini dilanjutkan dengan aktivitas yang melatih keterampilan produksi dan kritis. Selain itu, SDN 38 Pangkalpinang juga memiliki lingkungan belajar yang representative, fasilitas yang memadai, program literasi yang berjalan dengan lancar serta guru – guru yang terbuka terhadap inovasi dan kegiatan penelitian. Dengan kondisi tersebut, sekolah ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian karena dapat memberikan data yang relevan serta membantu pihak sekolah memperoleh rekomendasi peningkatan literasi digital bagi siswa.

Berdasarkan analisis terhadap keterbatasan studi terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui dua kontribusi utama. Pertama, penelitian ini mengadopsi model pengukuran literasi digital yang multidimensi, meliputi dimensi teknis, kognitif-kritis, dan sosio-kultural, untuk diuji secara simultan terhadap capaian hasil belajar. Kedua, melalui penggunaan teknik analisis regresi yang mendalam, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dimensi literasi digital yang paling prediktif terhadap capaian hasil belajar Bahasa Indonesia secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan (Hidayat & Susanti, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menguji dan menganalisis secara empiris kontribusi literasi digital terhadap peningkatan capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memvalidasi kerangka konseptual literasi digital dalam konteks mata pelajaran humaniora, serta menyajikan rekomendasi praktis yang terperinci bagi pendidik dan pembuat kebijakan kurikulum untuk merancang intervensi yang efektif dan terarah dalam ekosistem digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan desain korelasional (Hardani et al., 2020, hlm. 35). Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk mengukur tingkat asosiasi dan kekuatan hubungan antara dua variabel: kompetensi digital (variabel independen, X) dan hasil belajar bahasa Indonesia (variabel dependen, Y).

Seluruh peserta adalah siswa kelas empat SD Negeri 38 Pangkal Pinang. Pemilihan peserta dilakukan dengan metode acak untuk memastikan representasi populasi. Lokasi penelitian ditetapkan secara khusus di sekolah dasar tersebut, dengan rencana penyelesaian pada 29 Oktober 2025. Penentuan lokasi dan jangka waktu yang tepat dianggap krusial untuk membatasi generalisasi hasil penelitian ke dalam konteks empiris yang relevan dan di dunia nyata. Data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif, terdiri dari skor Literasi Digital dan skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Untuk menjamin akurasi dan kualitas data, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang terstandarisasi. Pertama, angket (kuesioner) akan digunakan untuk mengukur tingkat Literasi Digital siswa. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator literasi digital dan harus diuji validitas serta reliabilitasnya (Zulfikar et al., 2024, hlm. 89). Kedua, tes objektif atau uraian akan digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Bahasa Indonesia, yang disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran terkait. Ditekankan bahwa seluruh instrumen harus terukur dan memenuhi kaidah psikometri agar data yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik inferensial, yang berfungsi untuk menguji hipotesis mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel. Langkah analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil data melalui pengukuran seperti mean, median, dan deviasi standar. Setelah itu, akan dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas (Sugiyono, 2020, hlm. 145), untuk memastikan bahwa asumsi model statistik telah terpenuhi. Hipotesis hubungan akan diuji menggunakan analisis Korelasi Product Moment Pearson untuk menentukan koefisien dan signifikansi hubungan yang ditemukan. Apabila terbukti adanya hubungan yang signifikan, penelitian akan dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar kontribusi Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Proses pengolahan data keseluruhan akan dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk apakah terdapat dukungan antara literasi digital dengan hubungan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDn 38 Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan SDN 38 Pangkalpinang pada tanggal 29 Oktober 2025. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, literasi digital dan hubungan hasil belajar. Pengambilan dan pengumpulan sampel pada variabel literasi digital menggunakan survei. Pengambilan data dengan menggunakan angket untuk mengukur literasi digital dengan jumlah 20 pertanyaan, sedangkan mengukur hasil belajar diukur dengan nilai hasil belajar siswa. Responden pada penelitian berjumlah 32 orang yang berasal dari satu sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, selanjutnya data diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Data penelitian mengenai literasi digital dan hubungan hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std.deviasi	Min	Max
Literasi Digital (X)	641	2.505	3	1.05	1	4

Hasil belajar (Y)	32	72.88	70	6.84	50	86
-------------------	----	-------	----	------	----	----

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai kedua variabel penelitian, yaitu Literasi Digital (X) dan Hasil Belajar (Y). Variabel Literasi Digital yang diukur dari 641 responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,505 dengan median 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,05 menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi digital yang sedang, artinya kemampuan siswa berbeda-beda tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem. Nilai minimum 1 dan maksimum 4 menandakan bahwa seluruh tingkat kategori literasi digital terwakili dalam data. Sementara itu, variabel Hasil Belajar yang diperoleh dari 32 siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72,88, dengan median 70, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki capaian belajar pada kategori baik. Standar deviasi sebesar 6,84 mengindikasikan bahwa penyebaran nilai hasil belajar berada pada kategori moderate, sehingga terdapat variasi kemampuan akademik antar siswa namun tetap berada dalam batas wajar. Rentang nilai antara 50–86 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa, namun secara keseluruhan capaian belajar tetap berada pada level yang baik. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik dan hasil belajar yang baik, serta kedua variabel memiliki karakteristik distribusi data yang stabil dan representatif.

Tabel 2. Sebaran Presentase Literasi Digital

No	Indikator Literasi Digital	Nilai	Kategori
1.	Kompetensi pencarian internet	41 %	Kurang
2.	Kompetensi pandu arah hypertextual	54 %	Baik
3.	Kompetensi evaluasi konten informasi	46 %	Cukup
4.	Kompetensi penyusunan pengetahuan	51,33 %	Baik
5.	Etika dan komunikasi daring	17, 67 %	Kurang
Rata - rata	Literasi digital keseluruhan	42 %	Cukup

Rata-rata kemampuan literasi digital siswa berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan 42.00%. Secara umum, kemampuan siswa dalam literasi digital masih perlu ditingkatkan. Indikator dengan nilai tertinggi dan berada dalam kategori Baik adalah Kompetensi Pandu Arah Hipertekstual (54.00%) dan Kompetensi Penyusunan Pengetahuan (51.33%), yang mengindikasikan bahwa siswa cukup mahir dalam menavigasi struktur informasi dan mengorganisir data (Hidayat & Nurul, 2025). Meskipun demikian, kompetensi fundamental seperti Pencarian Internet (41.00%) dan Evaluasi Konten Informasi (46.00%) masih berada di kategori Cukup, dan kelemahan kritis ditemukan pada Etika & Komunikasi Daring dengan nilai sangat rendah 17.67% (Karim & Hanif, 2024). Rendahnya skor pada aspek-aspek ini menunjukkan perlunya fokus pada penguatan keterampilan teknis dasar dan penanaman etika komunikasi digital (Bramasta & Dewi, 2023).

Tabel 3. Sebaran Presentase Hasil Belajar

No.	Indikator Hasil Belajar	Nilai	Kategori
1.	Nilai Bahasa Indonesia kelas IV	71 %	Baik

Rata rata	71 %	Baik
-----------	------	------

Rata-rata kemampuan literasi digital siswa yang hanya Cukup (42%) menunjukkan ketidakmerataan penguasaan kompetensi. Kompetensi yang berada di kategori Baik adalah Kompetensi pandu arah hipertekstual (54.00%) dan Kompetensi penyusunan pengetahuan (51.33%), mengindikasikan bahwa siswa cukup mahir dalam menavigasi struktur informasi daring dan mengorganisir data (Hidayat & Nurul, 2025). Meskipun demikian, kompetensi yang fundamental, seperti Kompetensi pencarian internet (41.00%) dan Kompetensi evaluasi konten informasi (46.00%), masih berada di kategori Cukup, dan kelemahan kritis ditemukan pada Etika dan komunikasi daring dengan nilai sangat rendah 17.67% (Kurang). Rendahnya skor pada aspek-aspek teknis dasar dan etika ini menunjukkan perlunya fokus pada penguatan keterampilan teknis dasar dan penanaman etika komunikasi digital (Saptadi, N.T.S, Dkk.(2025)).

Literasi digital merupakan prasyarat penting untuk membentuk keterampilan berpikir kritis, yang merupakan proses kognitif tingkat tinggi untuk menganalisis informasi secara logis dan relevan (Ennis, 1993). Rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa secara keseluruhan hanya mencapai 65% atau kategori Sedang. Kesenjangan ini diperkuat oleh data kompetensi literasi digital yang lemah pada evaluasi konten informasi (46.00%). Siswa yang kesulitan mengevaluasi kredibilitas sumber digital (Pendidikan & Jumps, 2025) akan sulit menjalankan indikator berpikir kritis, seperti memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) (62%) dan membangun keterampilan dasar (*basic support*) (64%), karena proses ini membutuhkan kemampuan memilah informasi untuk mendukung argumen yang meyakinkan.

Meskipun capaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia berada di kategori Baik (71%), hasil ini tidak mencerminkan penguasaan literasi digital dan berpikir kritis yang optimal, yang masih berada di kategori Cukup/Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa saat ini mungkin lebih ditopang oleh pembelajaran yang bersifat dasar dan hafalan, bukan oleh keterampilan analisis dan sintesis yang ditopang oleh literasi digital. Literasi digital seharusnya berperan sebagai fondasi untuk memecahkan masalah non-informatika, menggunakan teknologi, dan perolehan ilmu pengetahuan (Handiyani & Abidin, 2023). Oleh karena itu, tanpa penguatan pada aspek pencarian, evaluasi, dan etika, siswa akan memiliki hambatan dalam mencapai kompetensi Bahasa Indonesia yang lebih tinggi, yang menuntut analisis teks dan penyusunan karya tulis berbasis data digital yang kredibel.

Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya skor pada kompetensi dasar pencarian, evaluasi, dan etika. Diperlukan intervensi pembelajaran yang secara eksplisit melatih siswa untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber, memverifikasi sumber untuk kredibilitas, dan mengamati serta mempertimbangkan pengamalan. Guru perlu mengintegrasikan literasi digital tidak hanya sebagai alat fungsional tetapi juga sebagai mata pelajaran prinsip-prinsip dasar pemrosesan informasi (Berpikir et al., 2024). Penguatan harus berfokus pada melatih siswa secara optimal pada kemampuan sintesis, ekstraksi, memprediksi, klasifikasi, dan evaluasi melalui metode yang melibatkan penggunaan teknologi secara aktif dan kritis (Harjanto, 2022; Bramasta & Dewi, 2023).

Hasil penelitian secara empiris membuktikan bahwa penggunaan model dan metode pembelajaran yang terukur dan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan urgensi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, di mana pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan memahami materi. Implementasi pendekatan seperti penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok pada materi Bangun Ruang (Rozali, Arrosyad, & Afrianto, 2024), penerapan Permainan Tradisional Congklak pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (Artika, Martahayu, & Arrosyad, 2024), Metode Decision Making dengan Puzzle Peta (Kori, Arrosyad, & Afrianto, 2024), serta penggunaan LKPD pada materi Organ Peredaran Darah Manusia (Septiany, Arrosyad, & Afrianto, 2024), menunjukkan bahwa variasi media dan strategi pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar. Pengaruh model Nested (Arrosyad, 2024) dan efektivitas Metode Whole Language terhadap keterampilan menulis (Ramadan & Arrosyad, 2024) semakin menegaskan pentingnya pendekatan yang mendorong keterampilan berbahasa. Dari aspek spiritual dan profesional, Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Wafa (Puspita, Saputra, & Arrosyad, 2025) serta Model Pembelajaran berbasis Media Teknologi melalui Lesson Study (Arrosyad, 2025) juga menunjukkan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mendukung kesimpulan bahwa penguatan literasi digital dan pemilihan strategi mengajar yang relevan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian korelasional kuantitatif mengenai hubungan antara literasi digital dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa meskipun rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa berada pada kategori Baik dengan nilai 71%, tingkat Literasi Digital secara keseluruhan masih berada di kategori Cukup dengan rata-rata 42%. Kesenjangan ini diperkuat oleh rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis siswa yang juga hanya mencapai kategori Sedang (65%), yang mengindikasikan bahwa hasil belajar yang baik saat ini belum sepenuhnya ditopang oleh penguasaan keterampilan analisis digital yang memadai. Kelemahan kritis ditemukan pada indikator literasi digital Pencarian Internet (41%) dan Evaluasi Konten Informasi (46%), serta yang paling rendah pada Etika dan komunikasi daring (17,67%). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan penguatan kompetensi digital secara terarah—terutama pada aspek pencarian, evaluasi, dan etika—ke dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia agar literasi digital dapat berfungsi optimal sebagai fondasi yang mendukung peningkatan capaian akademik dan kompetensi abad ke-21 siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jiyanto, Dkk, (2024). *Pendidikan dan pembelajaran Era Society 5.0*. Jl.Lawangan Daya No. 06, Pademawu, Pamekasan: Alifba Media
- Zulfikar R, Sari P.F. dan Dkk tahun terbit maret 2024 Penerbit WIDINA MEDIA UTAMA Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat
- Dr. Arif Rachman, drg., DKK Diterbitkan & Dicitak oleh CV Saba Jaya Publisher Jl. Proklamasi Kp. Krajan RT.004 RW.004, Kel. Tanjungmekar, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang. 41316 terbit tahun januari 2024

- Rifka A, Pandriadi, Lissiana N, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sopha Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I Rai Hardika, Penerbit CV. Tohar Media cetakan pertama oktober 2022
- Berpikir, K., Siswa, K., Viii, K., & Smp, D. (2024). *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 23(1), 74–89. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.3423>
- Domi, M., & Henanggil, F. (2025). *Analisis Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Esai Berbasis Ekokritik*. 11(1), 1260–1268.
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). *Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21*. 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hidayad, A. A., Agung, A. I., Sumbawati, M. S., & Wanarti, P. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Relationship between Digital Literacy Skills and Learning Motivation with DLE Learning Outcomes Hubungan Kecakapan Literasi Digital dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar DLE*. 6(2), 356–367.
- Lanjut, T., & Pembelajaran, E. (2025). *Septi Nurbayati 1) Yurita Erriana 2)*. 5, 995–1005.
- Pendidikan, J. I., & Jumps, S. (2025). *INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK : STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH digital*. 2, 16–20.
- Sari, D. P., & Wijaya, B. (2020). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-15.
- Serapin, A. (2021). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 20-30.
- Harjanto, D. (2022). Literasi Digital Mempengaruhi Tingkat Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Bramasta, A., & Dewi, P. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Kemampuan Evaluasi Sumber Digital Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 45-60.
- Karim, A., & Hanif, M. (2024). Etika Komunikasi Digital: Studi Kasus Perilaku Siswa dalam Platform Media Sosial Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Masyarakat*, 12(3), 112-125.
- Hidayat, R., & Nurul, F. A. (2025). Analisis Kebutuhan Pelatihan Keterampilan Pencarian Lanjutan (Advanced Search Skills) pada Pelajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 8(1), 121-130.
- Saptadi, N.T.S, Dkk. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jl. Warung Silikur Km,6 Sukajaya-Carenang, Kab. Serang- Banten: PT.Sada Kurnia Pustaka
- Arrosyad, M. I. (2024). *Pengaruh Model Nested terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Materi Metamorfosis Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Toboali*. JBES (Journal Basic Education Skills), 2(1), 49–57.
- Arrosyad, M. I. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Teknologi dengan Pendekatan Lesson Study untuk Guru Sekolah Dasar*. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 343–352.
- Artika, Y., Martahayu, V., & Arrosyad, M. I. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Merawang*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 96–107.
- Kori, S., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI melalui Metode Pembelajaran Decision Making dengan Puzzle Peta Sumatera di SDN 59 Pangkalpinang*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 72–81.
- Puspita, D., Saputra, A., & Arrosyad, M. I. (2025). *Implementasi Program Tahfidz Qur'an Berbasis*

- Metode Wafa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas V di SDIT Albina Kota Pangkalpinang.* JBES (Journal Basic Education Skills), 3(2), 179–184.
- Ramadan, R., & Arrosyad, M. I. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 52 Pangkalpinang.* JBES (Journal Basic Education Skills), 2(2), 164–174.
- Rozali, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Alat Peraga Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VI UPTD SDN 3 Bakam.* Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 82–95.
- Septiany, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui LKPD Materi Organ Peredaran Darah Manusia Kelas 5 SDN 21 Belinyu.* Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 288–296.